

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kualitas laporan keuangan menilai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan juga berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Informasi laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami, relevan, materialitas, dan keandalan (SAK ETAP, 2009: 2).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terkait dengan tujuan secara umum dari pada laporan keuangan, hal tersebut dapat dicapai dengan berbagai tipe laporan keuangan (Rudianto, 2012: 17).

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang memenuhi 4 aspek yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan akan dapat dipahami jika sumber daya manusia yang membuat mengerti tentang prosedur penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar.

Seperti halnya laporan keuangan yang ada di 7 koperasi ini sudah tergolong baik karena dilihat dari perkembangan koperasi itu sendiri. Yang menyusun laporan keuangan di 7 koperasi tersebut hampir sebagian berlatar belakang SMA akan tetapi tidak dipungkiri bahwa laporan keuangan yang mereka hasilkan sudah jauh lebih baik.

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009: 2) bahwa kualitas laporan keuangan juga berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Informasi laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami, relevan, materialitas, dan keandalan.

Guna mendukung kualitas laporan keuangan pada organisasi Koperasi terutama untuk Koperasi Simpan Pinjam, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. Peraturan ini dijadikan sebagai panduan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam sebagai panduan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam. Penyusunan pedoman ini didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan dan keunikan karakteristik transaksi usaha simpan pinjam oleh koperasi yang berbeda dari entitas komersial ataupun entitas publik lainnya.

Pada peraturan tersebut dijelaskan pula beberapa hal diantaranya yaitu:

- a) bahwa dalam rangka penyelenggaraan akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi secara tertib dan baik, perlu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan;

- b) bahwa untuk mewujudkan tujuan sebagaimana huruf a, maka perlu menyusun pedoman akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi, agar penyusunan laporan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi dan perkembangan standar akuntansi keuangan yang berlaku;
- c) bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.

Kemajuan suatu perusahaan dalam mengelola sebuah usaha sangatlah penting dikarenakan jika semakin bagus dan berkembang usaha tersebut maka nama baik perusahaan akan jauh lebih baik, disamping itu sumber daya manusia yang kompeten akan sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dan bukan hanya itu juga penguasaan pembukuan terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar sangat dibutuhkan oleh perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Karena laporan keuangan sangat menentukan perkembangan suatu perusahaan tersebut

Menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bukanlah hal yang mudah, karena laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Darno (2015) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang baik tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan mengerti tentang pembukuan atau penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan akan jauh lebih baik. Dengan demikian pemahaman, skil, dan kemampuan pegawai bisa mempengaruhi kualitas laporan yang akan disajikan. Latar belakang pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Sumber daya manusia yang

berlatar belakang pendidikan akuntansi atau setidaknya memiliki pengalaman di bidang keuangan sangat dibutuhkan dalam suatu pekerjaan yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan.

Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam sebuah organisasi dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai skill tentunya akan berdampak pada keberhasilan suatu organisasi terutama pada bidang akuntansi di mana dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan berdampak pada pembuatan laporan keuangan yang akan disajikan dan sistem pengendalian internal yang efektif.

Disamping kualitas sumber daya manusia sebagaimana dijelaskan diatas, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern perusahaan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Putri dkk (2015) bahwa dalam mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat, dibutuhkan suatu analisa dan evaluasi dimana hal tersebut mampu mencegah penyelewengan yang dapat terjadi di dalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif dan sumber daya manusia yang kompeten akan sangat mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan yang akan disajikan sehingga kualitas laporan keuangan yang disajikan akan jauh lebih baik.

Pengendalian internal yang berkaitan dengan dengan audit atas laporan keuangan yaitu, (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran resiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, (5) pemantauan, agar struktur pengendalian diperlukan penerapan kelima komponen pengendalian internal sangat diperlukan sehingga akan mendorong terlaksananya struktur pengendalian internal

yang memadai. Oleh karena itu mutu struktur pengendalian ini sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan (Putri, dkk: 2015).

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin hangat untuk diperbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruk mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini merupakan bukti dari buruknya sistem pengendalian internal (Putri, dkk: 2015).

Menurut Darmo (2015) bahwa masalah-masalah tersebut adalah belum dimilikinya atau kurangnya sumber daya manusia berlatar pendidikan akuntansi. Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam organisasi. Sumber daya manusia yang berlatar belakang akuntansi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan juga dalam suatu organisasi sistem pengendalian internal juga akan sangat berpengaruh terhadap suatu organisasi karena sistem pengendalian internal akan menggambarkan sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari anggota maupun masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada anggota maupun masyarakat dalam bentuk pinjaman (Putri, dkk: 2015). Lebih lanjut Putri, dkk (2015) menjelaskan bahwa pada koperasi istilah laba/rugi diganti dengan istilah perhitungan sisa hasil usaha (SHU) mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari keuntungan tetapi lebih ditekankan pada bagi anggota. SHU yang diperoleh koperasi pada akhir periode akuntansi akan dialokasikan pada beberapa pos tertentu termasuk yang dibagikan kepada anggota. Pada akhir periode akuntansi koperasi juga menyusun laporan keuangan periode akuntansi koperasi berlangsung dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31

Desember dalam tahun yang sama. Koperasi sebagai suatu badan usaha juga melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi di koperasi tersebut.

Koperasi sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial sangat rawan terhadap risiko kerugian sehingga koperasi menjadi non aktif. Kerawanan tersebut dapat bersumber dari unsur internal maupun eksternal. Unsur internal seperti adanya sifat manusia yang curang, ambisi, malas, ceroboh, mau menang sendiri, atau sekongkol. Sedangkan unsur-unsur eksternal seperti adanya oknum-oknum atau pihak anggota koperasi yang ingin mendahulukan kepentingannya dengan cara memanfaatkan kelemahan manajemen koperasi (Putri, dkk: 2015).

Koperasi Simpan Pinjam di Kota Gorontalo terdapat 27 koperasi yang tersebar di beberapa tempat wilayah Kota Gorontalo diantaranya 18 koperasi yang termasuk kategori masih aktif dan 9 koperasi yang sudah non aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf pegawai sub bagian Koperasi pada Disperindagkop Kota Gorontalo pada hari Jum'at tanggal 10 Juni 2016 diketahui bahwa dari 18 koperasi hanya 7 koperasi dikategorikan sebagai koperasi sehat, karena sering mengadakan RAT setiap tahun (menyampaikan laporan keuangan secara rutin), mempunyai kantor dan alamat yang jelas. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi ini sangat bagus dan yang menyusun laporan keuangan koperasi ini di dominasi oleh mereka yang berlatar belakang SMA akan tetapi laporan keuangan yang mereka hasilkan jauh lebih baik dan dapat dipahami oleh karena itu Untuk penilaian koperasi sehat dapat dilihat dari laporan keuangan yang bagus dan juga sering melakukan RAT. Selain menggunakan cara penilaian diatas, ada juga kertas kerja penilaian kesehatan KSP, dan untuk skor penilaian mengacu pada tabel 1

Tabel 1: Skor penilaian Koperasi sehat

SKOR PENILAIAN	KETERANGAN
80-100	Sehat
60-80	Cukup sehat
40-60	Kurang sehat
20-40	Tidak sehat
<20	Sangat tidak sehat

Sumber: Disperindagkop Kota Gorontalo, 2016

Berdasarkan informasi dari Disperindagkop Kota Gorontalo dan hasil temuan di lapangan diperoleh data terkait koperasi simpan pinjam yang sehat.

Tabel 2: Daftar Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Gorontalo yang Sehat

No	Nama Koperasi	Nomor Badan Hukum	Keterangan
1	KSP. DUTA MULYA	119/PAD/BH/XXII.3/12/26/03/2012	Sehat
2	KSP. HIDUP	1859/BH/V/21/02/1979	Sehat
3	KSP. ARSYA JAYA	302/BH/XXII.3/13/10/2014	Sehat
4	KSP. BERKAH ABADI	38/BH/XXII.3/01/07/2014	Sehat
5	KSP. AURORA	119/PAD/BH/XXII.3/12/IV26/03/2012	Sehat
6.	KSP.BUDI LUHUR	1185/BH/V/31/12/2004	Sehat
7.	KSP.HIKMAT BERSATU	223/BH/V/21/02/2006	Sehat

Sumber: Disperindagkop Kota Gorontalo, 2016

Berdasarkan data dari Disperindagkop Kota Gorontalo diketahui bahwa 7 koperasi tersebut dikategorikan sebagai koperasi sehat, namun setelah peneliti melakukan survei dilapangan, ditemukan bahwa di 7 koperasi tersebut terdapat berbagai masalah. Masalah yang sering dihadapi yaitu mengenai kasus penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh anggota koperasi dan juga adanya istilah pinjam nama yang dilakukan oleh anggota koperasi dengan pihak lain.

Dan juga ada beberapa koperasi yang ada di Kota Gorontalo sudah melakukan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan. Akan tetapi pelatihan yang mereka dapatkan belum sepenuhnya mereka terapkan dikoperasi tersebut karena keterbatasan sumber daya manusia.

Koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Gorontalo jika dilihat dari latar belakang pendidikan, lebih dominan dari mereka adalah lulusan SMA sederajat. Dengan kualitas sumber daya manusia yang terbatas ini, tentunya akan sangat berdampak terhadap kemajuan suatu organisasi ekonomi koperasi.

Berikut ini merupakan data latar belakang pendidikan pada beberapa Koperasi Simpan Pinjam di Kota Gorontalo:

Tabel 3: Latar Belakang Pendidikan Pengurus KSP Di Kota Gorontalo

No	Nama Koperasi	Latar Belakang				Jumlah
		SMA	S1	S2	D1	
1	KSP.DUTA MULYA	3	4			7
2	KSP.AURORA	4			2	6
3	KSP. ARSYA JAYA	4	3			7
4	KSP. BERKAT ABADI	5				5
5	KSP. HIDUP	2	4	1		7
6	KSP. BUDI LUHUR	5	1			6
7	KSP.HIKMAT BERSATU	7				7
	TOTAL	30	12	1	2	45

Sumber: Masing-Masing Koperasi, 2016

Dalam segi pencatatan laporan keuangan koperasi bendahara yang ada di setiap koperasi hanya terdapat 1 bendahara umum, di mana mereka yang menangani semua pemasukan atau pencatatan yang ada di koperasi tersebut. Adapun di beberapa koperasi dalam segi pencatatan masih menggunakan pencatatan manual. Ini semua disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti mengenai kualitas Sumber Daya Manusia, penerapan Sistem Pengendalian Intern dan laporan keuangan. Sehingga peneliti memformulasikan judul “ **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Gorontalo).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih minimnya kualitas sumber daya manusia yang ada pada koperasi simpan pinjam Di Kota Gorontalo.
2. Ditemukan sumber daya manusia tingkat pendidikan karyawan dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA sederajat.
3. Masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Terdapat banyak Koperasi Simpan Pinjam di Kota Gorontalo yang statusnya tidak sehat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia bidang akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Gorontalo?

2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Gorontalo?
3. Apakah kualitas sumber daya manusia bidang akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia bidang akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia bidang akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pimpinan Koperasi Simpan Pinjam se Kota Gorontalo dan Pimpinan Disperindagkop Kota Gorontalo.

